

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Sesuai dengan temuan dan perolehan data-data yang telah diolah, dianalisis serta dibahas oleh peneliti, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir spasial peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada kelas eksperimen di SMAN 22 Bandung. Model pembelajaran berbasis masalah dapat memberikan proses belajar yang bermakna bagi peserta didik, mereka dituntut untuk dapat menggali informasi dan menggunakan alat representasi agar dapat menjawab permasalahan yang mereka hadapi. Walaupun setiap indikator mengalami peningkatan, akan tetapi peningkatan yang signifikan ada pada indikator “hubungan” (*Connectivity*), yakni kemampuan menganalisis karakteristik suatu tempat (objek) terhadap gejala yang akan terjadi.
2. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir spasial peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran tanpa menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada kelas kontrol di SMAN 22 Bandung. Hal itu dikarenakan selama proses pembelajaran terjadi konstruksi pemahaman konsep. Walaupun terdapat pengaruh, akan tetapi perubahannya tidak signifikan, bahkan pada indikator “region” mengalami degradasi atau penurunan.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir spasial peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah dan kelas kontrol yang tidak menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada pembelajaran geografi di SMAN 22 Bandung. Hal tersebut terjadi karena proses pembelajaran berbasis masalah lebih efektif dalam membangun kemampuan berpikir spasial peserta didik.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian serta hal lain yang telah terjadi selama proses penelitian di lapangan, maka peneliti hendak mengajukan beberapa rekomendasi diantaranya sebagai berikut:

1. Setelah hasil temuan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir spasial, hendaknya dapat ditindak lanjuti oleh pihak terkait yang berkepentingan dalam dunia pendidikan, khususnya bagi guru. Pasalnya, kemampuan tersebut merupakan kapabilitas baru dalam dunia pendidikan Indonesia, dan juga kemampuan tersebut merupakan esensi dari bidang ilmu geografi.
2. Perlu adanya upaya peningkatan alat representasi di sekolah, alat tersebut dapat berupa peta, citra, atau data geografis lainnya. Setiap kelas hendaknya mempunyai minimal satu peta Indonesia. Sedangkan guru hendaknya mempunyai kumpulan data seperti peta yang menunjukkan suatu masalah, seperti peta rawan bencana, peta persebaran dan lainnya. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik terbiasa membaca, mengolah dan menganalisis data-data geografis. Sebab, dari proses tersebut akan terbentuk kemampuan berpikir spasial, yang kemudian menjadi suatu keterampilan.
3. Peneliti menyadari, penelitian terkait kemampuan berpikir spasial masih bisa lebih berkembang pada penelitian selanjutnya. Sehingga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan model lain dan membandingkannya dengan penelitian ini. Terutama untuk pengembangan indikator arah, dan region yang peningkatannya masih rendah, diperlukannya pengemasan media dan model yang lebih memperhatikan konten masalah terkait kedua indikator tersebut.